

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan digitalisasi saat ini sangatlah pesat, kemajuan tersebut menciptakan kemudahan dalam berbagai bidang, termasuk sektor ekonomi, di mana setiap individu semakin mudah dalam memperoleh barang dan jasa. Perkembangan di era globalisasi ini menyebabkan individu mempunyai akses informasi yang tidak terbatas terutama yang berkaitan dengan produk elektronik, makanan, minuman, fashion, apa saja yang merupakan kebutuhan sehari-hari, Chen, Su, and Widjaja (2016). Kemudahan akses ini berdampak pada perilaku keuangan yang ditunjukkan individu untuk memenuhi kebutuhannya.

Perilaku keuangan ini berdampak pada setiap lapisan masyarakat dan salah satunya berdampak pada guru. Hamalik, (2001) menyatakan guru adalah jabatan profesional yang artinya mempunyai pengetahuan profesional yang khusus, maka pemerintah harus memberikan kesejahteraan guru. Pada saat ini pemerintah dalam upaya mensejahterakan guru ASN mendapatkan tambahan kesejahteraan sebesar 1x gaji pokok, guru-guru Non-ASN tunjangan profesinya di tingkatkan menjadi dua juta rupiah per bulan, Prabowo Subianto dikutip dari Hikam, (2024) detik.com. Dengan adanya kenaikan gaji pada guru akan merubah pola perilaku keuangan, Maslow, (1943) mengatakan ketika seseorang mengalami peningkatan dalam pendapatannya fokus kebutuhan dasar yang sudah terpenuhi seperti makanan dan tempat tinggal maka akan beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi, seperti investasi yang bersifat jangka Panjang, sejalan dengan itu Richard H, (1994) berpendapat bahwa seseorang dengan pendapatan yang tinggi dapat menyebabkan orang berubah dalam perilaku keuangan mereka, karena mengalami kenaikan yang dialokasikan untuk tujuan tertentu misalnya tabungan, investasi, dari pendapat tersebut maka individu yang mengalami kenaikan pada pendapatannya akan merubah dari pola perilaku dalam mengelola keuangannya ketika kebutuhan dasar mereka sudah tercukupi akan beralih kekebutuhan yg tinggi dengan pendapatan

yang tinggi tersebut pengalokasian untuk tujuan tabungan, investasi dan lain sebagainya.

Maka, Perilaku keuangan adalah pembiasaan menabung dan berbelanja seseorang, membuat dana darurat dan pensiun, memiliki tabungan, serta memiliki investasi dari dana berlebih dan selalu mengontrol keuangan secara berkala (Hilgert, Hogarth, and Beverly : 2003). Sedangkan menurut Xiao (2008) perilaku keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan Individu dalam mengelola dan pengaturan keuangan. Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku keuangan adalah suatu pembiasaan Individu untuk mengelola keuangannya dalam menabung berbelanja dan memiliki investasi dari dana yang berlebih. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan baik dari dalam maupun dari luar Individu. Seperti yang di kemukakan oleh Hira (2012) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dapat di pengaruhi dan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor *eksternal* dan faktor *internal*, faktor *eksternal* tingkat bunga, inflasi pengangguran dsb. Sedangkan faktor *internal* yaitu meliputi dari sikap, nilai Individu, kepercayaan, budaya, praktik, keterampilan, dan sumber daya keuangan pribadi.

Perilaku keuangan mempengaruhi setiap keuangan Individu mulai dari penggunaan hingga pengelolaannya. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan permasalahan pada keuangan seperti yang dikatakan oleh Remis, (2023). Perilaku dalam mengelola keuangan yang buruk dapat berdampak buruk yang menjadi permasalahan pada keuangan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja maka dari itu perlu diketahui berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan guru dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan sangatlah dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka bersosialisasi mulai dari keluarga sampai rekan kerja. Kemampuan dalam mengelola keuangan sejatinya harus dimiliki oleh siapa pun termasuk guru yang harus memiliki kompetensi dalam mengelola keuangan pribadinya. Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik seringkali didorong oleh niat yang kuat dalam setiap mengambil langkah langkah dalam mengelola keuangan pribadinya. Perilaku keuangan dengan langkah pengelolaan yang baik seperti mengelola

pengeluaran, menabung, berinvestasi, menyiapkan dana pensiun, langkah tersebut merupakan wujud dari perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Pendapat (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa *Theory planned Behavioral* merupakan sebuah teori yang menjelaskan perilaku manusia yang ditentukan oleh niat (*intention*) dalam melakukan setiap tindakan. Dalam teori ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sebuah perilaku yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif sebuah tindakan pada sebuah kondisi sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut, dan persepsi kendali perilaku keyakinan dalam melakukan tindakan atas perilaku yang akan dilakukan

Theory Planned behavioral ini dengan pemahaman faktor-faktor psikologis tersebut seorang guru dapat meningkatkan perilaku keuangannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab. Jika seorang guru dengan sikap positifnya terhadap indikator perilaku keuangan salah satunya yaitu menabung, besar kemungkinan akan melakukan kebiasaan menabung, begitu dengan norma subjektif yang ada di sekitar akan membuat seorang guru merasa bahwa lingkungannya tersebut menghargai perilaku dalam menabung yang akan meningkatkan motivasi dalam menabung, dan didorong dengan kemampuan dan keyakinan dalam dirinya maka seorang guru akan dengan mudah melakukan perilaku menabung tersebut.

Sejalan dengan *Theory Planned of Behaviral* dengan membentuk perilaku manusia, namun Milgram, (1963) menekankan pada norma subjektif, salah satunya tentang kepatuhan terhadap otoritas dengan gambaran bahwa tekanan sosial dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu. Dari studi tersebut bahwa tekanan sosial lingkungan mempengaruhi dari setiap keputusan keuangan yang di ambil maka dalam pembentukan perilaku keuangan guru, teori dari Milgram tentang pengaruh tekanan sosial sangat berpengaruh. Jika lingkungan guru berada pada tekanan sosial yang tinggi dengan adanya hambatan dalam pengelolaan keuangan Menurut Wahyuni, Radiman, and Kinanti (2023) berpendapat bahwa Individu golongan yang rentan terhadap perkembangan *mode, trend, dan lifestyle*. Individu yang memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi maka perilaku keuangannya yang cenderung buruk karena tidak dapatnya mengelola keuangan dengan baik. Sebaliknya, jika norma sosial yang ada pada lingkungan mendukung

akan perencanaan keuangan yang baik, perilaku hemat, dan literasi keuangan dorongan dalam pengelolaan keuangan dengan baik akan semakin kuat, dengan nilai-nilai tersebut dapat membantu guru untuk membentuk perilaku keuangan yang baik dan sehat.

SMAN 1 Kadugede merupakan sebuah sekolah yang berada di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Untuk mengetahui perilaku keuangan guru SMAN 1 Kadugede peneliti melakukan pra-penelitian kepada 10 orang guru dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pra-penelitian perilaku keuangan guru SMAN 1 Kadugede

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya cenderung membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu	80%	20%
2	Saya berusaha menghindari pembelian barang yang tidak direncanakan	40%	60%
3	Saya secara aktif menyisihkan penghasilan untuk membangun dana darurat	30%	70%
4	Saya sudah memulai perencanaan untuk kebutuhan pensiun saya.	60%	40%
5	Saya memiliki tabungan khusus untuk tujuan jangka pendek (misalnya, liburan atau membeli barang tertentu).	30%	70%
6	Saya menyimpan sebagian dari pendapatan saya di tabungan setiap bulan tanpa absen	70%	30%
7	Saya mengalokasikan dana berlebih untuk berinvestasi (misalnya, saham, emas, properti).	30%	70%
8	Saya secara rutin mengevaluasi pengeluaran saya setiap bulan.	40%	60%
9	Saya membuat anggaran bulanan	40%	60%
	Rata-rata	47%	53%

Sumber: Pra-penelitian (2025)

Dari hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 22 januari 2025, kepada guru SMAN 1 Kadugede, secara keseluruhan perilaku keuangan responden menunjukkan 47% telah memiliki kebiasaan keuangan yang baik, namun 53% masih kurang optimal dalam perilaku keuangan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang kurang optimal pada guru yaitu faktor pendapatan, kebutuhan, konsumsi. Dilihat dari data diatas 80% guru dapat

membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu, namun, hanya 40% yang berusaha menghindari pembelian yang tidak direncanakan, ini mengindikasikan bahwa pengendalian pengeluaran impulsif harus ditingkatkan.

Perencanaan keuangan jangka Panjang 60% telah mempersiapkan untuk kebutuhan pensiun tetapi hanya 30% yang secara aktif menyisihkan keuangan untuk dana darurat seperti untuk kesehatan dan lainnya. hal ini menggambarkan bahwa perlindungan financial darurat masih rendah. Selain itu dalam pengalokasian dana untuk investasi hanya 30% menunjukkan bahwa responden belum memanfaatkan peluang untuk mengembangkan aset mereka. Disisi lain perihal tabungan guru memiliki kebiasaan menabung secara konsisten dengan 70% yang merupakan tanda positif dari pengelolaan keuangan. Namun 30% guru yang memiliki tabungan khusus untuk tujuan jangka pendek, seperti liburan atau pembelian barang tertentu, ini menggambarkan bahwa kurangnya perencanaan untuk kebutuhan spesifik, dan masih ada tantangan yaitu dalam pengelolaan arus kas yang hanya 40% yang secara rutin untuk mengevaluasi pengeluaran dan membuat anggaran bulanan hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki kontrol terhadap pengeluaran mereka. Dari data pra-penelitian tersebut meskipun ada beberapa kebiasaan keuangan yang positif, perlu adanya peningkatan dalam perencanaan investasi, pengelolaan tabungan jangka pendek, pengendalian pembelian tidak terencana untuk menciptakan perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab.

Perilaku keuangan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dari setiap Individu. Penelitian ini diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut, seperti tingkat literasi keuangan, kebiasaan, atau faktor ekonomi dan sosial. Penelitian ini juga berperan dalam mengidentifikasi kelompok rentan dengan perilaku keuangan yang kurang optimal, dan mencoba menempatkan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu literasi keuangan, dan menguji *Internal Locus of Control* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan guru

Selain itu, penelitian terhadap perilaku keuangan dapat mendukung pengembangan kebijakan atau inisiatif edukasi keuangan yang bertujuan

meningkatkan literasi keuangan dan membantu Individu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Konsumsi yang dilakukan setiap Individu yang berlebihan membuat sebuah perubahan dan beberapa darinya kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi mereka. Maka, perubahan perilaku ini menuntut setiap Individu memiliki pemahaman yang memadai terhadap literasi keuangan

Menurut Putrie et al. (2024) Literasi keuangan penting bagi setiap Individu karena untuk menghindari masalah keuangan seringkali Individu dihadapkan pada *trade off* suatu kondisi yang mana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan untuk kepentingan lain. Menurut Laily (2016) Masalah *trade of* ini muncul karena seseorang memiliki keterbatasan terhadap financial (pendapatan) dalam memperoleh barang yang di inginkan. Kondisi ini memberikan dampak pada pola perilaku keuangan Individu dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan survei otoritas jasa keuangan (OJK) terbaru di tahun 2024 indeks literasi keuangan penduduk di Indonesia menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 65,43 persen, peningkatan literasi keuangan yang terjadi di Indonesia ini belum bisa mengurangi perilaku konsumsi Individu yang tak terbatas, dan masih rendahnya pengetahuan mengenai produk keuangan. Nosita and Lestari (2019) berpendapat bahwa dari setiap 100 orang penduduk Indonesia belum siap dalam sebuah resiko kehilangan sebagian uangnya ketika menabung atau berinvestasi. Yang mana ini menjadi masalah dalam peningkatan kesadaran literasi keuangan.

Literasi keuangan menjadi hal yang penting dalam mengatasi tingkah laku Individu terkhusus Individu yang selalu mengikuti trend terbaru dengan gaya hidup yang hedonisme yang menunjukkan pola perilaku keuangan yang kurang baik, maka dari itu literasi keuangan sangat penting dan agar Individu mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Menurut Warsono 2010 dalam Nababan (2013) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan bentuk semua aspek keuangan pribadi tidak untuk membatasi penggunaan uang pribadi melainkan dengan literasi keuangan seorang Individu dapat menggunakan sumber daya keuangan yang tepat dalam mencapai tujuan keuangan pribadinya. Maka dari itu manusia yang harus mengendalikan kehidupan, bukan kehidupan yang mengendalikan manusia.

Perilaku konsumsi yang berlebihan yang ada pada Individu ini menunjukkan sebuah permasalahan yang terjadi dari pengelolaan keuangan pribadinya maka setiap darinya sulit dalam mengontrol dirinya untuk melakukan konsumsi. Maka, Menurut Wardani and Fitrayati (2022) *Locus of Control* mempengaruhi menjadi penyebab dari masalah perilaku dan pengendalian dalam bidang keuangan. Dengan *Locus of Control* setiap Individu memiliki kontrol terhadap dirinya dalam mengatasi masalah dalam pengelolaan dalam bidang keuangan. Memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan dan *Locus of Control* sangat penting dimiliki oleh setiap individu salah satunya guru untuk mengatasi tekanan sosial dari gaya hidup dan lainnya untuk mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Menurut Rotter (1966) berpendapat bahwa *Locus of Control* merupakan suatu tingkatan Individu terhadap kepercayaan atas kemampuan yang dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* merupakan sebuah variabel psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan melihat suatu kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam menghadapi suatu persoalan dan kesanggupan dalam mengelola keuangan. Rotter (1966) berpendapat mengenai konsep *Locus of Control* yang memiliki dua tipe yaitu *Internal Locus of Control* dan *eksternal Locus of Control*. Orang yang dengan *Locus of Control internal* lebih cenderung kepada kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Dan sedangkan seseorang dengan *Locus of Control eksternal* lebih tergantung kepada lingkungan yang dapat mempengaruhi suatu tindakan ataupun kejadian.

Internal Locus of Control merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap dirinya mempunyai kontrol penuh atas tindakan yang terjadi dalam hidupnya melalui usaha dan keputusan pribadi. Menurut Rotter (1966) *Internal Locus of Control* merupakan seseorang yang memiliki kepercayaan atas sebuah hasil yang mereka peroleh adalah dari tindakan dan keputusan mereka sendiri. Sedangkan menurut Perry and Morris (2005) mengatakan bahwa *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh yang positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Dari kedua pendapat tersebut *Internal Locus of Control* dalam keuangan

merupakan sebuah tindakan seseorang yang memiliki kepercayaan dan kontrol terhadap dirinya sendiri dalam melakukan sebuah keputusan keuangan yang rasional.

Penelitian ini akan mengintegrasikan sebuah konsep literasi keuangan, dengan *Internal Locus of Control* terhadap perilaku keuangan. Pendekatan *holistic* ini dapat mengungkap ketergantungan efek moderasi yang penting dan *Internal Locus of Control* menjadi variabel penelitian yang menarik karena memberikan wawasan terhadap sejauh mana kemampuan seorang guru dalam mengelola keuangan mereka sendiri yang mana guru dengan *Internal Locus of Control* yang tinggi mungkin akan memiliki tanggung jawab atas keputusan keuangan mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti dalam penelitian Putrie et al. (2024) terdapat dampak positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini pun sejalan dengan Nurcayadi, Indriayu, and Hindrayani (2024) bahwa hasil dari uji parsial (uji-t) tinggi berarti semakin tinggi tingkat literasi maka semakin tinggi pula perilaku keuangan Individu dalam mengelola keuangannya, serta dalam penelitian Sari and Widodoatmodjo (2023) terdapat dampak positif dan signifikan terhadap variabel *Locus of Control* terhadap perilaku keuangan, dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel dan pada penelitian Natan and Mahastanti (2022) *Locus of Control* sebagai variabel moderating pada *financial literacy* terhadap financial management behavior dapat memoderasi variabel.

Dengan pertimbangan faktor literasi keuangan serta *Internal Locus of Control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengaruh faktor-faktor serta peran *Internal Locus of Control* dalam mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan guru. Maka dari latar belakang diatas peneliti akan mengangkat judul skripsi, yaitu **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Internal Locus of Control* Sebagai Moderator Terhadap Guru SMAN 1 Kadugede”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambar variabel Literasi Keuangan, *Intenal Locus of Control* dan Perilaku Keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede?
- b. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap perilaku keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede?
- d. Apakah *Internal Locus of Control* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui mendeskripsikan gambaran Literasi Keuangan, *Internal Locus of Control*, dan Perilaku keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede
- b. Untuk mendeskripsikan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap perilaku keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede.
- d. Untuk mendeskripsikan peran *Internal Locus of Control* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Guru di SMAN 1 Kadugede.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang literasi keuangan dan perilaku keuangan.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang peran *Internal Locus of Control* dalam hubungan literasi keuangan dan perilaku keuangan.
- c. Memperkaya kajian empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- a. Masukan untuk Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan bagi guru.
- b. Membantu mengidentifikasi faktor internal yang mempengaruhi perilaku keuangan.
- c. Mendorong pengembangan kebiasaan keuangan yang baik.

1.4.2.2 Bagi peneliti lain

- a. Menjadi refrensi atau rujukan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang sejenis mengenai perilaku keuangan guru.
- b. Membantu peneliti lain dalam menemukan aspek yang belum diteliti secara mendalam.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu di perhatikan, antara lain:

- a. Penelitian dengan jumlah responden terbatas pada satu sekolah.
- b. Hasil penelitian mungkin tidak dapat di generalisasikan untuk populasi yang lebih luas.
- c. Masih banyak variable lain yang mungkin mempengaruhi perilaku keuangan yang tidak diteliti.
- d. Tidak dapat menangkap perubahan perilaku dalam jangka Panjang.